



Peranan Muslimat dalam Pemberdayaan Perempuan di Bidang Sosial Keagamaan di Batang Tahun 1998-2010

Dzurotul Qorina[✉], Suwito Eko Pramono, Ibnu Sodiq

Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Agustus 2015

Disetujui September 2015

Dipublikasikan Oktober
2015

Keywords:

Muslimat, women empowerment, religious

Abstrak

Muslimat merupakan organisasi sosial keagamaan bagian dari NU yang telah melaksanakan perannya dalam membangun perempuan. Muslimat merupakan organisasi sosial kemasyarakatan. Muslimat dalam meningkatkan status perempuan yaitu dengan melaksanakan program pemberdayaan di bidang sosial, lingkungan hidup, koperasi, organisasi, budaya, dakwah dan penerangan serta ekonomi. Program-program yang terlaksana yaitu membangun klinik, program KB yang bekerjasama dengan PKK dan BKKBN, mendata majlis ta'lim, mendata khafidhoh, menyelenggarakan hari besar Islam, siraman rohani, lomba-lomba MTQ dan da'wah, membangun panti asuhan PSAA, bakti sosial, dan membangun klinik Siti Rohmah. Muslimat telah berperan penting di Batang seperti mendirikan panti asuhan, pendidikan, kesehatan, dan juga dalam hal agama. Muslimat di Batang telah memperhatikan anggotanya yang tercermin melalui gerakan yang dilakukan Muslimat selama ini, dibuktikan dengan adanya klinik dibawah YKM NU dari sinilah nantinya digalakan KB, sosialisasi mengenai kesehatan yang berpengaruh kepada kesehatan masyarakat Batang. Mendirikan panti asuhan yang dilandasi dengan tujuan kesejahteraan sosial bagi anak-anak terlantar.

Abstract

As the organization's Muslimat who work long enough, which is part of the NU has been performing its role in building women. Muslimat is a social organization is not in politics. Women in improving the status of women is to implement development programs in the areas of social, environmental, cooperation, organization, culture, propaganda and lighting as well as the economy. The programs are implemented is to build a clinic, family planning program in cooperation with the PKK and the BKKBN, record mosque committees, khafidhoh record, organize Islamic holidays, spiritual spray, competitions MTQ and proselytizing, build orphanages PSAA, devotion social, and build clinics Siti Rohmah. Moslem has played an important role in Batang such as setting up orphanages, education, health, and also in matters of religion. Muslimat in Batang have noticed members reflected through Moslem movements performed during this time, evidenced by the clinic under YKM NU from where will digalakan KB, socialization of health that affect the public health Trunk. Established orphanages are based on the goal of social welfare for abandoned children.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung C5, Lantai 1 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: sejarahunnes@gmail.com

ISSN 2252-6633

PENDAHULUAN

Di Indonesia, gerakan wanita Islam terbesar salah satunya adalah Muslimat NU. Muslimat merupakan organisasi wanita non politik yang terkemuka. Muslimat NU adalah salah satu organisasi kewanitaan yang cukup tua di Indonesia. Organisasi ini bertekad untuk meningkatkan kualitas perempuan Indonesia yang cerdas, terampil, dan kompetitif, mempersatukan gerak kaum perempuan Indonesia, khususnya perempuan Islam Ahlusunnah Waljama'ah serta organisasi ini banyak bergerak di bidang sosial, pendidikan, dan dakwah. Arus globalisasi dan derasnya kemajuan teknologi komunikasi telah memperlihatkan perkembangan yang menakjubkan disatu sisi, namun disisi lain masyarakat nampaknya mulai berhadapan pada benturan budaya, seolah-olah perlahan-lahan ilmu pengetahuan mengucapkan selamat tinggal pada agama, kehidupan manusia semakin kering akan makna spiritual. Nahdlatul Ulama adalah ciri dari sebuah komunitas Islam moderat, pluralis dan akomodatif. Muslimat NU di Batang dengan muatan paham Ahlusunnah Waljama'ah menjaga sebuah implementasi tradisi keagamaan yang sesungguhnya lebih memiliki kepastian dan dapat dipertanggungjawabkan secara syar'iyah. Hal ini dapat dilihat dari upaya organisasi Muslimat di Batang menyajikan program dalam bentuk sosial keagamaan guna meningkatkan kepastian anggotannya (Laporan Pertanggungjawaban PP Muslimat NU, 2011:10).

Proses pencarian makna transendental dalam logika modern, nampaknya telah memunculkan ragam fenomena keagamaan di Indonesia. Proses pencarian yang dimaksud sangat naif jika kemudian melahirkan bentuk-bentuk aliran pemahaman dan sekte-sekte baru yang nyaris lepas dari akar keyakinan agama wahyu. Hal ini sangat mengkhawatirkan, terutama bagi komunitas nahdliyin. Keprihatinan ini pula yang memberi inspirasi pada Muslimat Cabang Batang untuk selalu mengingatkan dan mengimbau agar pengurus Muslimat di seluruh Batang baik tingkat anak

cabang maupun ranting untuk mewaspada dan menjaga komunitas binaannya untuk tetap berada pada posisinya sebagai jam'iyyah.

Untuk melakukan sebuah pembangunan terhadap perempuan diperlukan pemberdayaan terhadap perempuan. Melalui pemberdayaan perempuan diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan. Peranan organisasi perempuan sebagai sebuah kekuatan dari kaumnya sendiri untuk melakukan gerakan sosial, salah satunya melalui pemberdayaan. Berkaitan dengan hal tersebut, melihat eksistensi kaum perempuan dalam perjalanan sejarah dan tradisi lokal masa sekarang adalah hal yang menarik dan penting (Marwah, 2015:110).

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yaitu (1) Heuristik, langkah-langkahnya ialah: menentukan jenis data yang diperlukan seperti dokumentasi, sumber lisan, menentukan tempat penelitian, sumber sejarah yang digunakan yaitu: sumber primer yaitu sumber disampaikan oleh pelaku sejarah atau saksi sejarah atau saksi mata sedangkan sumber sekunder yaitu saksi kesaksian dari siapapun yang tidak hadir pada peristiwa yang dikisahkan. (2) Kritik Sumber, ada dua langkah untuk membuktikan validitas sumber yaitu: kritik interen yang bertujuan mencari kebenaran isinya, sedangkan kritik eksteren membuktikan keaslian atau kebenaran suatu sumber. (3) Interpretasi, pada tahapan ini sumber sejarah dianalisis dan disintesiskan menjadi fakta sejarah. Analisis yaitu menguraikan fakta sejarah yang didapat dan sintesis adalah menyatukan fakta sejarah yang tercerai berai (Kuntowijoyo, 1995:103). (4) Menurut Abdurahman, penulisan sejarah (historiografi) yaitu memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan sistematika yang sudah disajikan. Penulisan hasil penelitian sejarah itu hendaknya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian, sejak dari awal sampai dengan akhir (Dudung, 2007:65).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang Berdirinya Muslimat NU

Kongres NU di Menes tahun 1938 merupakan tonggak penting lahirnya Muslimat NU. Dalam kongres itu untuk pertama kalinya seorang wanita tampil diatas podium berbicara tentang perlunya wanita mendapatkan hak yang sama dengan laki-laki. Bersamaan dengan penutupan kongres NU XVI, organisasi Muslimat NU resmi dibentuk pada tanggal 29 Maret 1946 dengan nama NU Muslimat, sebagai ketuannya di pilih Chadijah Dahlani. Pada Muktamar NU XIX tanggal 28 Mei 1952 di Palembang, NOM menjadi badan otonom dari NU dengan nama Muslimat NU (Gardiner, 1996:336). Pada tahun 1952 setelah NU menjadi partai politik telah meningkat kedudukan Muslimat yang semula bagian dari NU meningkat menjadi badan otonomi dari partai NU (Zen, 2004: 15).

Sejarah Muslimat NU di Batang didirikan karena untuk membangun perempuan agar bisa lebih religius atau meningkatnya sosial keagamaannya, agar perempuan di Batang mengerti tentang agama. Muslimat NU di Batang dimulai dari kepemimpinan Fatimah kemudian Hanifah selama tahun 1984/1985 selama tiga periode berturut turut yang berarti telah memimpin selama 15 tahun. Setelah Hanifah purna, kemudian digantikan oleh Badriyah, akan tetapi karena Badriyah meninggal akhirnya digantikan oleh Makrifah. Makrifah juga terpilih kembali selama dua periode 2005/2010 dan 2010/2015 baru setelah itu dipimpin oleh Mahmudah.

Peran Muslimat dalam Pemberdayaan Perempuan di bidang Sosial Keagamaan Tahun 1998-2010

1. Kepemimpinan Hanifah (1993-1998)

Dalam memberdayakan anggotanya Hanifah mengadakan program seperti: 1) Bidang organisasi: menyusun jadwal rakercab; 2) Bidang pendidikan: mengadakan ceramah tentang peranan wanita; 3) Bidang sosial: mendirikan Yayasan Kesejahteraan Muslimat NU; 4) Bidang dakwah: menyelenggarakan peringatan hari

besar Islam; 5) Bidang koperasi: memberikan penerangan kepada anggota tentang pentingnya penghematan melalui pengajian rutin; 6) Bidang kesehatan: meningkatkan kesejahteraan keluarga yang bekerja sama dengan instansi terkait; 7) Bidang sarana dan prasarana: pengadaan sarana ibadah dan pendidikan; dan 8) Bidang dana: membentuk donatur tetap (Rancangan Kerja Muslimat NU Tahun 1993-1998). Dalam bidang kesehatan menurut Hanifah, Muslimat itu anggotannya masih rendah jadi untuk memberi tahu kepada orang-orang juga masih sulit, umpamanya seperti KB (Wawancara Tanggal 30 Mei 2016).

2. Kepemimpinan Makrifah (1998-2010)

Menurut Makrifah program kerja yang dilaksanakan pada kepemimpinannya masih sama seperti terdahulu, tetapi ada tambahan program lingkungan hidup, dan ekonomi.

“Zamannya Ibu Hanifah itu ada program membangun rumah bersalin tetapi belum terlaksana kemudian pada zaman saya rumah bersalin itu terlaksana. Untuk program lingkungan hidup dan koperasinya programnya itu ya paling memberikan ceramah-ceramah agar kaum ibu itu tidak boros, mengingatkan iuran wajib bagi anggota Muslimat NU cabang Batang ini iurannya kan perbulannya 500 rupiah. Kalau untuk bidang kesehatannya ya KB kerjasamanya dengan BKKBN sama organisasi PKK”.

(wawancara pada tanggal 30 Mei 2016).

Menurut Jauza’ul Muniroh, program kerja dalam bidang dakwah adalah mendata majlis ta’lim, mendata khafidhoh, menyelenggarakan peringatan hari besar Islam seperti Isra Mi’raj, memberikan siraman rohani, mendorong serta meningkatkan kegiatan dan mengadakan bermacam-macam lomba seperti lomba Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ) dan lomba Da’wah (wawancara pada tanggal 2 Mei 2016).

Menurut Mahmudah, Muslimat itu kegiatannya ya lebih ke sosial keagamaan, misalnya menyantuni anak yatim kan kita punya panti asuhan sendiri yang diresmikan tahun 1997, bakti sosial, pengajian-pengajian, dibaan, yasinaan, tahlilan sama membantu pengadaan kartu tanda anggota NU. Ada juga klinik Siti Rohmah yang masih berjalan sampai sekarang yang berbadan hukum yaitu masuk dalam kategori Yayasan Kesejahteraan Muslimat

(YKM NU) dan panti sosial asuhan anak (PSAA) Muslimat NU Darul Hadlonah yang juga berbadan hukum masuk dalam kategori YKM NU (wawancara pada tanggal 30 Mei 2016).

Pengaruh Gerakan Muslimat Tahun 1998-2010 Terhadap Masyarakat Batang

Muslimat cabang Batang adalah pemimpin bagi ranting-ranting Muslimat di Kabupaten Batang. Muslimat adalah organisasi yang termasuk dalam kategori *executive leadership* (kepemimpinan eksekutif). Pemberdayaannya adalah dengan mengarahkan dan mengerakkan anggota-anggotanya kemudian dari pihak Muslimatnya juga harus bisa menyesuaikan diri dengan anggota-anggotanya tersebut. Muslimat telah jauh-jauh hari melakukan pemberdayaan terhadap perempuan di Batang, misalnya pada masalah kesehatan dan lingkungan dibuktikan dengan kepemilikan institusi kesehatan yang berada dibawah Muslimat yang sudah berbadan hukum YKM NU yaitu klinik Siti Rohmah. Dari klinik inilah nantinya digalakkan sosialisasi dan bantuan pemasangan alat kontrasepsi Keluarga Berencana (KB), posyandu, pemberian gizi pada balita dan ibu hamil. Program ini dalam rangka membantu pemerintah yaitu mensukseskan program KB secara nasional yang bekerja sama dengan BKKBN dan PKK. Mengenai masalah sosial, Muslimat telah membangun panti asuhan berbadan hukum YKM NU yaitu Panti Asuhan Sosial Anak (PSAA) Muslimat NU Darul Hadlonah yang diresmikan tahun 1977. Panti asuhan ini dilandasi sebagai upaya mensejahteraan anak-anak terlantar.

Masalah keagamaan Muslimat telah mendirikan majlis ta'lim dan mengadakan banyak kegiatan yang intinya adalah mengenai agama seperti: ceramah keagamaan, memperingati hari besar Islam, mengadakan lomba MTQ dan Dakwah. Tujuannya adalah mengajak kepada kebaikan, karena kalau masyarakatnya mempunyai pikiran yang baik maka akan sejahtera pula hidupnya. Masalah pendidikan yaitu terbagi atas pendidikan formal dan non formal seperti pendirian sekolah Taman Kanak-Kanak, Roudlatul Atfal, Taman pendidikan Al-Qur'an, pengajian agama dan

sebagainya. Perjalanan Muslimat dalam memberdayakan perempuan bukan berarti tanpa hambatan, faktor dana, faktor domestik (rumah tangga) yang menjadi faktor yang masih dialami perempuan. Mendapatkan izin suami, mengasuh anak menjadi persoalan sehingga tidak bisa menghadiri atau mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh Muslimat cabang Batang. Pengurus Muslimat Cabang Batang ini juga ada yang ranggap jabatan seperti bekerja menjadi guru, pegawai dinas, dan sebagainya. Hal ini menjadi persoalan yang klasik karena kesusahan dalam membagi waktunya.

SIMPULAN

Kongres NU di Menes tahun 1938 merupakan tonggak penting lahirnya Muslimat NU. Dalam kongres itu untuk pertama kalinya seorang wanita tampil diatas podium berbicara tentang perlunya wanita mendapatkan hak yang sama dengan laki-laki. Bersamaan dengan penutupan kongres NU XVI, organisasi Muslimat NU resmi dibentuk pada tanggal 29 Maret 1946 dengan nama NU Muslimat, sebagai ketuannya di pilih Chadijah Dahlia. Pada Muktamar NU XIX tanggal 28 Mei 1952 di Palembang, NOM menjadi badan otonom dari NU dengan nama Muslimat NU. Sedangkan sejarah Muslimat NU di Batang, didirikan karena untuk membangun perempuan agar bisa lebih religius atau meningkatkan kehidupan sosial keagamaan, agar perempuan di Batang mengerti tentang agama.

Dalam memberdayakan anggotanya Muslimat NU melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mencakup bidang organisasi, pendidikan dan pengkaderan, sosial, budaya dan lingkungan hidup, kesehatan dan kependudukan, dakwah dan penerangan, ekonomi dan koperasi, dan tenaga kerja. Program-program yang terlaksana yaitu membangun klinik, program KB yang bekerja sama dengan PKK dan BKKBN, mendata majlis ta'lim, mendata khafidhoh, menyelenggarakan hari besar Islam, siraman rohani, lomba-lomba MTQ dan dakwah, membangun panti asuhan PSAA, bakti sosial, dan membangun klinik Siti Rohmah.

Dalam memberdayakan anggota anggotanya terdapat hambatan yang dirasakan oleh Muslimat Cabang Batang ini, misalnya pada masalah keuangan dalam menjalankan program kerja Muslimat NU, peran ganda sebagai wanita dan ibu atau faktor domestik yang masih dialami perempuan misalnya mendapatkan izin dari suami, mengasuh anak yang harus diselesaikan terlebih dahulu dalam menjalankan perannya sebagai ibu sehingga tidak bisa menghadiri rapat atau mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh Muslimat Cabang Batang.

Zen, Fathurin. 2004. *NU Politik Analisis Wacana*. Yogyakarta: LKIS.

DAFTAR PUSTAKA

Arsip

1. Pucuk Pimpinan Muslimat Nahdlatul Ulama, Susunan Pengurus Pimpinan Cabang Muslimat NU Kabupaten Batang Periode 2005-2010.
2. Rancangan Program kerja Muslimat NU Kabupaten daerah Tingkat II Batang Tahun 1993-1998.

Buku

- Abdurrahman, Dudung. 2007. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Durkheim, Emile. 1989. *Sosiologi dan Filsafat*, terj. Soedjono Dirdjosiswono. Jakarta: Erlangga.
- Gardiner, Mayling Oey. 1996. *Perempuan Indonesia Dulu dan Kini*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- KOWANI. 1978. *Sejarah Setengah Abad Pergerakan Wanita*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Muslimat NU Batang. 2011. *Laporan Pertanggungjawaban Pimpinan Pusat Muslimat NU Masa Bakti 2006-2011*, disampaikan pada Kongres XVI MUSLIMAT NU di Asrama Haji Bandar Lampung 13-18 Juli 2011.
- Marwah, Sofa dan Tri Rini Widystuti. 2015. Representasi Sejarah dan Tradisi Kuno Banyumas: Antara Peran Perempuan dan Pelestarian Adat oleh Negara. Dalam *Paramita*. Vol. 25 NO. 1. H. 110.